

PENTINGNYA BIMBINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGGULANGI BULLY MEMBULY ANTAR SISWA

Wilson Simanjuntak *¹
Sofia Anggraini Tampubolon ²
Reyno Fan Roy Simatupang ³
Rismauli Siagian ⁴
Yohana Berutu ⁵
Evitha Sinaga ⁶
Menanti Manullang ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : Sofiaanggraini042@gmail.com reynosimatupang03@gmail.com rismaulisiagian61@sma.belajar.id
yohanaberutu123@gmail.com evithasinaga21@gmail.com menantimanullang322@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173100 Tarutung. Subyek penelitiannya adalah sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi pada siswa adalah meledek, meledek teman, menjauhi teman dan meminta uang jajan kepada teman. Cara guru agama Kristen menangani perundungan siswa adalah melalui konseling tradisional yang bersifat tatap muka. Peran guru agama Kristen dalam mengatasi bullying di kalangan siswa di sekolah adalah dengan mengajarkan sikap saling mencintai, menanamkan sikap solidaritas, mengajarkan kitab suci dan sikap persahabatan, menawarkan orientasi klasikal atau individu dan berkoordinasi dengan siswa untuk menasihati siswa. orang yang memberikan ancaman.

Kata kunci: Bimbingan, Guru PAK, Bully, Siswa

Abstract

This research is a type of qualitative research. This research was conducted at SD Negeri 173100 Tarutung. The research subjects are schools, teachers and students. Data collection techniques use observation, interview and observation techniques. Data analysis techniques include data collection, reduction, presentation and verification. Based on the research results, the forms of bullying behavior that occur in students are teasing, teasing friends, avoiding friends and asking friends for pocket money. The way Christian religious teachers deal with student bullying is through traditional face-to-face counseling. The role of Christian religious teachers in overcoming bullying among students at school is to teach an attitude of mutual love, instill an attitude of solidarity, teach holy scriptures and an attitude of friendship, offer classical or individual orientation and coordinate with students to advise students. People who make threats.

Keywords: Guidance, PAK Teachers, Bullies, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, dimana terdapat timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu setiap orang menjadi terdidik dan berpikiran terbuka. Pendidikan melatih generasi penerus bangsa agar siap menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Pendidikan sendiri merupakan proses menjadi seseorang yang terpelajar. Menurut Berg (dalam Danim, 2011: 5) ¹menjadi orang Yang berpendidikan berarti manusia menjadi Proses pencerdasan dan pengembangan Potensi secara kontinyu dan optimum.

Bully atau perundungan merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada siswa di lingkungan sekolah. Bully membully antar siswa dapat menyebabkan kerugian psikologis, emosional, dan bahkan fisik bagi korban. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk memberikan bimbingan yang efektif dalam menanggulangi masalah ini. Menjadikan Siswa memiliki akhlak mulia, budi pekerti Luhur, menaati peraturan dan norma yang Berlaku di sekolah maupun masyarakat serta Lingkungan tempat tinggalnya, akan memiliki masalah. Salah satunya adalah Masalah yang dihadapi oleh peserta didik itu Sendiri, dimana dalam perkembangannya Terdapat masalah yang menghambat yaitu Perilaku bullying yang sangat merugikan bagi Peserta didik sendiri.

Guru PAK sangatlah diperlukan untuk menuntun peserta didik agar moral dan Akhlaknya semakin baik bahkan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Oleh-Nya. Jerry Stubblefield ² yang dikutip oleh Sidjabat dalam Rotua Samosir menyatakan Bahwa Guru PAK merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami Kedewasaan rohani. Agar guru PAK dapat membimbing peserta didik dengan baik.

¹ Danim, S. (2011). *PENGANTAR PENDIDIKAN Landasan,Teori, dan 234 Metafora pendidikan*. Bandung:Alfabeta

² Jerry Stubblefield

Walaupun semua guru dapat berperan sebagai pembimbing peserta didik, tetapi kunci Utama dalam membimbing seluruh peserta didik adalah guru agama, termasuk guru Pendidikan agama Kristen. Guru PAK berkewajiban membimbing kepribadian peserta didik Karena memiliki peran penting di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Bagaimana bimbingan guru pendidikan agama Kristen di dalam mengatasi bully membuly antar siswa. Penelitian ini juga Bertujuan untuk mengetahui seberapa penting Pendidik Agama Kristen di dalam perannya Sebagai pembimbing dalam proses pembentukan Karakter para peserta didik Hasil dari penelitian Ini dapat bermanfaat bagi para guru-guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Karena PAK merupakan pendidikan agama yang mendasarkan pengajarannya pada ajaran dan perbuatan Yesus Kristus, Maka secara Alkitabiah permasalahan Perundungan yang tidak mengindahkan ajaran Yesus Kristus menjadi hal yang perlu Diperhatikan. Sebagaimana lebih lugas ditulis Pada Kitab Yohanes 13:15 yang menjelaskan Agar berbuat sesuai kerabian Yesus, yakni Keteladanan (Simatupang & Simatupang, 2020).³ Oleh karena itu guru PAK harus Mampu membentuk iman percaya siswa Dalam segi kerohaniannya, memperhatikan Pertumbuhan spiritualnya, membawa siswa Dalam pertobatan dan mengajarkan mereka Untuk saling mengasihi satu sama lain sebagai Anak-anak Allah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Deskriptif dengan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara kepada sumber primer. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang Memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Tujuan metodologi penelitian Kualitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari informan untuk dianalisis, Dideskripsikan, dinarasikan, dan diimplementasikan dalam membimbing peserta Didik. Tujuan menerapkan tipe metode observasi dan wawancara ialah untuk mendapatkan Hasil penelitian secara langsung, baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara Terhadap para informan/narasumber, sehingga guru pendidikan agama Kristen mendapatkan Gambaran yang jelas untuk membimbing peserta didik di setiap satuan pendidikan Karena para peserta didik memiliki tipe-tipe kepribadian yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perundungan/buly

American Psychological Association (2013) mengartikan perundungan Adalah “a form of aggressive Behavior in which someone Intentionally and repeatedly causes Another person injury or discomfort. Bullying can take the form of Physical contact, words or subtler Actions⁴.” Hal tersebut senada dengan Olweus (2006) menyatakan bahwa Tindakan negatif adalah ketika satu Maupun beberapa orang secara Intens melukai perasaan seseorang atau Membuat perasaan tidak nyaman. Jadi, perasaan tidak menyenangkan muncul akibat kontak fisik, kata-kata yang mengandung hinaan atau hal-hal lain yang menyakiti hati seseorang atau beberapa orang. Perilaku ini dilakukan oleh mereka yang mempunyai kekuasaan lebih kecil dan mereka yang lebih kuat atau lebih berkuasa. Pace, Lynn, dan Glass (2001)⁵ mendefinisikan intimidasi dalam tiga karakteristik, yaitu adanya ketidakseimbangan kekuasaan, dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kekuasaan lebih dari korbannya, dan cenderung menimbulkan kerugian atau mengganggu dan terjadi lebih dari sekali.

Faktor faktor yang menyebabkan buly

Hoover & Milner (1998)⁶ menyebutkan Faktor penyebab terjadinya perundungan Yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yang menyebabkan perundungan Seperti karakteristik kepribadian, kekerasan Yang dialami sebagai pengalaman masa Lalu, sikap keluarga yang memanjakan anak Sehingga tidak membentuk kepribadian Yang matang. Faktor eksternal yang Menyebabkan perundungan seperti Lingkungan dan budaya perbedaan etnis, Resistensi terhadap tekanan kelompok, Perbedaan keadaan fisik, masuk di sekolah Yang baru, latar belakang sosial ekonomi, Dan pengalaman masa lalu.

Buly Menurut Prespektif Iman Kristen

Konsep citra diri yang baik telah dirusak oleh iblis melalui dosa manusia, mulai dari kisah Adam dan Hawa hingga saat ini. Oleh karena itu, umat manusia kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Salah satu kejahatan yang merugikan citra seseorang adalah mempermalukan atau menindas orang lain terhadap dirinya. Sebuah istilah yang biasa disebut dengan “pelecehan”.

³ Simatupang, H. &. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. (P. ANDI, Penyunt.)

⁴ American Psychological Association (2013)

⁵ Pace, Lynn, dan Glass (2001) Bullying

⁶ Milner C.W.& Hoover, J. ((1998)). Are hazing and Bullying related to love and belongingness? .

Amsal 11:12 mengatakan bahwa “siapa Menghina sesamanya, tidak berakal budi, Tetapi orang yang pandai berdiam diri.” Para penindas tidak menggunakan pikirannya dengan bijak dan sehat untuk menghargai dan menghormati satu sama lain. Amsal 14:31 kembali menekankan bahwa “siapa menindas orang lemah menghina Penciptanya; Tetapi siapa yang mengasihani orang miskin, dia memuliakan Dia.”

Berdasarkan hal di atas, kami percaya bahwa Firman Tuhan dengan jelas menentang penindasan. Siapa pun yang menghina orang lain berarti menghina Allah karena Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya dan kehidupan manusia mempunyai nilai. Diam artinya tidak membalas keburukan seseorang, tapi mendoakan, memaafkannya, memaafkannya dan menyayanginya. Mirip dengan karakter Daud, ketika diancam oleh saudara atau musuhnya, Daud tidak melawan melainkan menunjukkan bahwa Tuhan menyertainya.

Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang menyadarkan peserta didik akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus agar peserta didik mengetahui dirinya yang sebenarnya. Dalam hal ini, guru PAK berperan penting Untuk membimbing dan mengenalkan Yesus Kristus kepada peserta didik. Selain Itu, guru pendidikan agama Kristen juga Harus mampu meneladani Yesus Kristus Dalam hidupnya.

Guru merupakan pendidik atau pengajar yang lebih mengerti keadaan siswa Dikarenakan ia banyak menghabiskan waktu bersama mereka. Segala keluhan siswa sudah Menjadi tanggung jawab seorang Guru untuk mencari solusi dalam setiap masalah atau Kesulitan yang sedang dialami siswa. Maka, Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai Pembimbing.

Homrighausen dan Enklar⁷ mengemukakan bahwa bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang Guru yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk Membagikan harta abadi, dan di dalam perkembangan ia menghadapi jiwa manusia yang besar Nilainya dihadapan Tuhan. Dengan adanya Guru Pendidikan Agama Kristen, maka akan Mampu membimbing peserta didik dalam mengenal Tuhan. Maka, melalui Pendidikan Agama Kristen, seorang guru berusaha membantu peserta didik untuk mengenal Allah dan percaya kepadaNya.

Membimbing adalah salah satu cara Pengajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Dalam kitab Injil Yohanes 10:3-4 Dikatakan, untuk itu dia penjaga membuka Pintu dan domba-domba mendengarkan Suaranya dan ia memanggil dombanya Masing-masing menurut namanya dan Menuntunnya keluar. Jika semua dom-Banya telah dibawanya keluar, ia berjalan Di depan mereka dan domba-domba itu Mengikuti dia, karena mereka mengenal Suaranya.

Menurut Belandina⁸ mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Kristen membimbing Dan mendampingi peserta didik dalam mencapai ransformasi nilai-nilai kehidupan sebagai Murid Yesus. Guru Pendidikan Agama Kristen membimbing peserta didik pada pemahaman Bahwa mereka adalah murid Yesus dan karena itu kehidupan dan motivasi belajar serta cara Mereka berpikir dapat mewujudkan bahwa mereka adalah murid Yesus. Selanjutnya menurut Sudirman menyatakan bahwa “Sebagai pendidik guru harus Berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan Perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, Yang penting iku memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak.”

Menurut Gunarsah (1995:34-37),⁹ jenis-jenis bimbingan yang dilakukan adalah:

1. Bimbingan pengajaran. Tujuannya adalah memecahkan persoalan sehubungan dengan masalah peserta didik di sekolah.
2. Bimbingan pendidikan yang bertujuan Untuk membantu peserta didik dalam Menghadapi dan memecahkan masalah dalam pendidikan, dalam hal Pengenalan terhadap studi lanjutan sekolah, yang meliputi macam sekolah, Syarat-syarat dan cara memilih jurusan Serta bidang-bidang kejuruan.
3. Bimbingan sosial. Bimbingan ini bertujuan membantu peserta didik dalam Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam Kehidupan sosial, dalam hal Bermain dengan teman-teman yang Cocok.
4. Bimbingan masalah pribadi. Bimbingan ini bertujuan membantu peserta Didik mengatasi masalah pribadinya, Sebagai akibat kurangnya kemampuan Peserta didik menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan keluarga, persahabatan, cita-cita, dan Lain-lain.

Tugas Guru PAK Sebagai Pembimbing

a. Menuntun

Guru Pendidikan Agama Kristen menuntun siswa dalam pertobatan, orang yang Menyadari keberdosannya, merendahkan hati di hadapan Allah kemudian merespon Kasih-Nya. Karya Allah yang membawa pembaharuan tidak dapat dipisahkan dari Pembentukan tingkah laku.

b. Melayani

⁷ Homrighausen, E. d. (1985). Pendidikan Agama Kristen. .

⁸ Belandina

⁹ Gunarsa, S. I. (1995). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.

Inti dari melayani adalah kehadiran guru PAK bersama siswa, seperti Kristus Memberikan diri-Nya kepada manusia dan mengalami penderitaan bersama mereka. Dengan melayani guru PAK turut merasakan perasaan siswa dan memberikan bantuan Agar mereka menghadapinya.

c. Memberikan jalan keluar

Guru memberikan peserta didik mengusulkan konsep “jalan keluar” cara menghadapi Pergumulan moral yang dihadapi. Kerja sama seperti peserta didik dalam penyertaan Guru amat penting dalam kegiatan. Guru dapat berperan mengajukan pertanyaan, Melakukan klarifikasi mendorong peserta didik dapat mengusulkan langkah-langkah Praktis menghadapi pergumulannya.

d. Mengasuh

Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bergumul dengan pemahaman Yang sudah diperbincangkan. Dengan demikian, pemikiran awal yang sudah dibahas itu Semakin mendalam. Melalui kesempatan ini peserta didik sadar bahwa langkah untuk Menyelesaikan pergumulannya tidak perlu tergesa-gesa.

e. Memotivasi

Guru memotivasi peserta didik melakukan hal yang dipelajarinya, memulai dengan Langkah kecil guru meyakinkan peserta didiknya bahwa dalam penerapan kebenaran Itulah kisah karunia dan pertolongan Tuhan semakin nyata. Dalam langkah ini guru Adalah sebagai pendengar, pendamping, dan rekan dialog.

Bimbingan Guru Pak dalam Menanggulangi bully membuly antar siswa

Guru yang berperan sebagai pendidik Tidak hanya bertanggung jawab pada nilai Akademis siswa, tetapi juga memiliki Tanggung jawab dalam membentuk tingkah Laku dan karakter siswa. Menurut Mulyasa (dalam Mandiri, 2017: 6) ¹⁰Peran guru adalah Sebagai pembimbing, berdasarkan Pengetahuan dan pengalamannya guru harus Mampu membimbing dan bertanggung jawab Atas perjalanan dan perkembangan siswa.

Bimbingan Guru PAK dalam menanggulangi bully membuly memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pertama-tama, guru PAK dapat memulai dengan membangun kesadaran tentang masalah ini di antara siswa dengan menyelenggarakan sesi penyuluhan tentang bahaya dan dampak negatif dari perilaku bullying. Hal ini bisa dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, atau kegiatan lain yang interaktif.

Selanjutnya, guru PAK dapat membantu membentuk budaya sekolah yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Ini bisa melibatkan promosi nilai-nilai seperti kesetaraan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru PAK juga dapat memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang rentan menjadi korban bullying, seperti siswa yang berbeda secara sosial atau siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, penting bagi guru PAK untuk memiliki keterampilan mengenali tanda-tanda perundungan dan meresponsnya dengan tepat. Mereka harus mampu mendengarkan siswa dengan empati, mendukung, dan mengambil tindakan untuk melindungi korban dan menghukum pelaku. Dalam beberapa kasus, guru PAK juga dapat memberikan nasehat atau rujukan ke layanan profesional jika diperlukan.

Kolaborasi antara guru PAK, staf sekolah, orang tua dan masyarakat juga penting untuk mengatasi perundungan. Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi, mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi seluruh siswa. Hal ini dapat mencakup pengembangan kebijakan anti-intimidasi yang jelas, pengorganisasian program pendidikan untuk mendorong sikap yang baik, dan pengorganisasian kegiatan sosial untuk meningkatkan persahabatan dan kerja sama.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 173100 Tarutung. Mencoba mengatasi perilaku bullying siswa, terutama dengan memberikan mereka dukungan tradisional dan individu. Dalam pelaksanaannya, guru bekerja sama dengan orang tua dan wali siswa jika permasalahan yang dihadapi guru dianggap kesulitan pada saat melakukan kunjungan rumah atau berkunjung ke rumah siswa.

KESIMPULAN

Peristiwa bullying sering terjadi pada anak-anak. Dampak buruk dari pelecehan sangatlah berbahaya jika tidak segera diatasi Perundungan yang terjadi di sekolah Menuntut guru Pendidikan Agama Kristen sebagai penyampai firman Tuhan di Lembaga pendidikan. Guru PAK diharapkan Mampu melakukan tindakan nyata dalam Mengatasi perilaku siswa yang meresahkan. Di SD Negeri 173100 Tarutung, guru Telah melakukan beberapa upaya melalui Peranannya sebagai pendidik sekaligus Pengajar firman Tuhan.

Berdasarkan temuan ini, penulis dapat Memberikan saran dan kontribusi yang mungkin Berguna bagi lembaga sekolah yang disurvei oleh SD Negeri 173100 maupun peneliti lainnya. Hal ini

¹⁰ Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan .

dimaksudkan untuk dijadikan sebagai Program pemerintah, motivasi atau masukan bagi Keberhasilan pengembangan kepribadian siswa. Dalam hal ini, penulis merekomendasikan Beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 173100 Tarutung agar terus meningkatkan Cara membimbing para siswa menjadi lebih Baik dan lebih tepat lagi seperti contohnya Menjaga hubungan yang baik dengan siswa-Siswa, selalu adakan waktu kunjungan khusus Ke rumah, dikurangi tindakan menegur di Depan umum jika ada siswa yang berbuat Salah, dan melaksanakan tugas ini secara Konsisten.
2. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan Penelitian ini disarankan agar menggunakan Metode lain dari penelitian kualitatif seperti Observasi dan mungkin bisa mencari sisi Pandang dari guru pendidikan agama Kristen Atau guru pelajaran lainnya juga. Bisa juga Menggunakan jumlah responden yang lebih Banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2011). *PENGANTAR PENDIDIKAN Landasan,Teori, dan 234 Metafora pendidikan*. Bandung:Alfabeta .
- Ballerina, T. &. (2019). Menelisik perilaku perundungan pada siswa siswi. *Journal Imu perilaku*, 3(1), 18-31 . <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Gunarsa, S. 1. (1995). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.
- Homrighausen, E. d. (1985). Pendidikan Agama Kristen. .
- Milner C.W.& Hoover, J. ((1998)). Are hazing and Bullying related to love and belongingness? .
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan Menyenangkan
- P, B. ((2013)). Classroom Management (5th end). (J. & Wiley, Penyunt.)
- Pace, B. L. ((2001).). Bullying.
- Simatupang, H. &. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. (P. ANDI, Penyunt.)
- Gunarsa, Singgih D. Dari Anak Sampai Usia Lanjut. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.